

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:38) bahwa:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Jogiyanto (2007:61) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah suatu entitas yang akan di teliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”.

Objek dalam penelitian ini adalah arus kas, tingkat profitabilitas, dan harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas dan tingkat profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2008:207) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dilihat bahwa metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini metode verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh arus kas dan tingkat profitabilitas terhadap harga saham, serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

3.3.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:4) mendefinisikan variabel independen (bebas) adalah :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas dan tingkat profitabilitas.

1. Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Dimana dalam perhitungan arus kas mengambil rasio pertumbuhan total arus kas yang berisi informasi mengenai pertumbuhan penerimaan dan pembayaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Total kas disini yaitu melaporkan jumlah kas yang diperoleh selama periode tertentu.

2. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang digunakan para analisa pasar dalam memprediksi kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba bersih. Dimana rasio profitabilitas ini dijadikan ukuran untuk menilai sukses tidaknya suatu emiten dalam penggunaan dana suatu periode. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rasio ini menunjukkan berapa persen laba yang diperoleh yang diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

3.3.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:4) mendefinisikan variabel dependen (terikat) adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

1. Harga Saham

Harga saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham akan memperoleh dana dalam bentuk ekuitas, sedangkan bagi investor akan memperoleh penghasilan berupa deviden dan keuntungan (Warsono, 2001:53)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh menurut Jogyanto (2008:02) adalah :

“Menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk memahami penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional yang di sajikan dalam table berikut :

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Variabel Independen (X ₁) Arus Kas	Rasio Pertumbuhan TAK = $\frac{TAK_t - TAK_{t-1}}{TAK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Independen (X ₂) Tingkat Profitabilitas	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Dependen (Y) Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio	<i>Indonesian Capital Market Directory</i>

Sumber : Data diolah

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2013:215) adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218).

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2010-2012.
2. Perusahaan LQ 45 tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2010-2012.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan dan harga saham untuk periode 2010-2012.
4. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012.	29
Pelanggaran Kriteria:	
1. Perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2010-2012.	(0)
2. Perusahaan LQ 45 tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode 2010-2012.	(0)
3. Tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan dan harga saham untuk periode 2010-2012.	(0)
4. Laporan keuangan disusun tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(6)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	23

Sumber : Data diolah (ICMD)

Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel perusahaan Index LQ 45 periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 3.2
Daftar Nama-Nama Sampel Perusahaan Index LQ 45

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro lestari Tbk,
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk,
3	ASII	Astra International Tbk,
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk,
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk,
7	BDMN	Bank Danamon Tbk,
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
9	ELTY	Bakrieland Development
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk,

11	GGRM	Gudang Garam Tbk,
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk,
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk,
17	LSIP	London sumatra Plantation Tbk,
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
20	TINS	Timah (Persero) Tbk,
21	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
22	UNTR	PT United Tractor Tbk
23	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah (ICMD)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan dokumentasi.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari, dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literatur, jurnal, majalah-majalah, serta referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan teoritis penelitian lapangan.

2. Studi Dokumentasi

Sedangkan data penelitian yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan

mempelajari dokumen dan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

Data sekunder ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sumber data ini diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.6 Teknik Analisis Data

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai apakah arus kas dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 19.00* agar data yang dihasilkan lebih cepat dan tepat.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Di dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan harga saham pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3.6.2 Pemilihan Uji Statistik

Pengolahan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan teknik dan metode statistik tertentu, yang memberikan dasar dalam penjelasan hubungan yang terjadi. Penulis menggunakan pengujian secara kuantitatif guna mencari tahu apakah arus kas dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan statistik parametrik. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan dua variabel independen, sehingga digunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sarwono (2013:80) mendefinisikan regresi linear berganda sebagai berikut :

“Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua variabel bebas atau lebih yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi.”

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada

persamaan regresi berganda. Hal ini senada dengan pendapat Santoso (2010:358)

tentang uji asumsi klasik sebagai berikut :

“Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”.

Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) menyatakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan 3 alat uji, yaitu:

1. Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

- (1) H_0 : data residual berdistribusi normal
- (2) H_a : data residual tidak berdistribusi normal

2. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
3. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
 - * Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - * Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:160). Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari:

- (1) *Tolerance value*
- (2) Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedostisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glester. Glester mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003; dalam Ghozali, 2011:142). Persamaan regresi pada uji Glester sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Kesimpulan pada uji Glester didasarkan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. sedangkan jika variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi tidak mengandung adanya keteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2011: 110). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2009:275). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu harga saham dan empat variabel bebas yaitu arus kas (X_1) dan tingkat profitabilitas (X_2).

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Harga Saham

a : Konstan

X_1 : Arus Kas

X_2 : Tingkat Profitabilitas

e : *standar error*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji t:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

2) Criteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. H_0 tidak berhasil ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n - k - 1$

keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

3.6.5.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menghitung Uji F (*F-test*)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3) Criteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

nilai f_{tabel} didapat dari :

df1 (pembilang) = jumlah variabel independen

df2 (penyebut) = $n-k-1$

keterangan :

n : jumlah observasi

k : variabel independen

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

